



Pengembangan Inovasi Produk Gula Merah di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Hendri Dian Santosa^{*)}, Eka Putri Hana Nur Fauziyah, Larasatri Nuansari, Wiwiek Rabiatul Adawiyah, Achmad Sudjadi, M. Noor Fahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

^{*)}Cooresponding: eka.putri.h@mhs.unsoed.ac.id

Submit :

21 Desember
2024

Diterima:

12 Agustus 2025

DOI:

<https://doi.org/10.32424/dsc.v7i1.1429>

Abstrak: Desa Cipaku, Purbalingga, Jawa Tengah, merupakan sentra produksi gula merah tradisional dengan potensi ekonomi yang besar namun belum sepenuhnya terealisasi. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mendukung petani gula merah melalui rebranding dan inovasi packaging. Melalui metode kolaboratif, program ini mencakup survei pasar, desain kemasan baru, dan implementasi strategi pemasaran berbasis e-commerce. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kualitas dan daya tarik produk, serta penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman pemasaran dan keterbatasan akses modal tetap menjadi hambatan dalam pengembangan usaha petani. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini

Kata Kunci: Gula merah, rebranding, inovasi packaging, pemasaran digital, Desa Cipaku.

Abstract: Cipaku Village, located in Purbalingga, Central Java, is a center for traditional palm sugar production with significant yet untapped economic potential. This community service program aims to assist palm sugar farmers through rebranding and packaging innovation. Using a collaborative approach, the program includes market surveys, new packaging design, and e-commerce marketing strategies. The results indicate improvements in product quality and appeal, as well as the adoption of sustainable farming practices. However, challenges such as a lack of marketing knowledge and limited access to capital continue to hinder the farmers' business development. Therefore, ongoing collaboration is needed to sustain these innovations.

Keywords: Palm sugar, rebranding, packaging innovation, digital marketing, Cipaku Village.

PENDAHULUAN

Gula merah merupakan salah satu produk pangan tradisional Indonesia yang memiliki potensi besar dalam industri makanan dan minuman. Desa Cipaku di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, dikenal sebagai salah satu sentra produksi gula merah dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani gula merah. Meskipun demikian, potensi ekonomi dari produksi gula merah di desa ini belum sepenuhnya terealisasi karena berbagai kendala yang dihadapi oleh para petani.

Menurut penelitian Kotler dan Keller (2016), branding dan packaging memainkan peran krusial dalam mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dan meningkatkan nilai produk. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Rachman et al. (2019) menunjukkan bahwa rebranding dan inovasi packaging pada produk pertanian tradisional dapat meningkatkan daya saing dan nilai jual produk hingga 30-50%.

Mengingat potensi besar yang dimiliki oleh produk gula merah Desa Cipaku dan tantangan yang dihadapi oleh para petani, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang fokus pada rebranding dan inovasi packaging. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan fokus pada pengembangan identitas merek yang kuat dan desain packaging yang menarik untuk produk gula merah Desa Cipaku.

Pemilihan Desa Cipaku sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mayoritas penduduk desa ini bergantung pada produksi gula merah sebagai sumber mata pencaharian utama, sehingga peningkatan nilai jual produk gula merah melalui rebranding dan inovasi packaging akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Kedua, adanya potensi pengembangan produk yang belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam hal branding dan packaging. Ketiga, kesiapan dan antusiasme masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam program pengembangan dan inovasi, yang terlihat dari hasil survei awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat setempat.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) "Pengembangan Inovasi Produk Gula Merah di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga" ini

bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan nilai jual produk gula merah Desa Cipaku melalui rebranding dan inovasi packaging. Kegiatan ini akan berfokus pada pengembangan identitas merek yang kuat dan unik, serta peningkatan kualitas dan daya tarik packaging produk gula merah. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani gula merah di Desa Cipaku dalam hal strategi branding dan desain packaging. Dengan memperkenalkan produk yang telah di-rebranding dan memiliki packaging baru, diharapkan jangkauan pasar produk gula merah Desa Cipaku dapat diperluas. Lebih jauh lagi, PKM ini bertujuan untuk membangun kemandirian petani gula merah dalam pengembangan merek dan inovasi packaging produk, sehingga mereka dapat terus berinovasi dan mengembangkan usaha secara mandiri di masa depan. Pencapaian tujuan-tujuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Cipaku, khususnya para petani gula merah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan produk unggulan daerah yang memiliki daya saing lebih tinggi di pasar.

METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kolaboratif dengan fokus pada pemberian solusi rebranding dan inovasi packaging oleh tim pelaksana kepada petani gula merah Desa Cipaku. Tahap awal dimulai dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi karakteristik produk, kebutuhan pasar, dan preferensi konsumen. Berdasarkan hasil analisis ini, tim akan mengembangkan konsep branding dan desain packaging yang sesuai. Proses pengembangan melibatkan serangkaian tahapan, termasuk pembuatan logo, pemilihan warna dan tipografi, serta perancangan kemasan yang fungsional dan menarik konsumen.

Sebagai bagian integral dari strategi pemasaran, tim juga mengimplementasikan pemasaran e-commerce. Metode ini dimulai dengan pembuatan toko online di platform e-commerce populer seperti Tokopedia dan Shopee. Tim juga membuat social media Instagram dan Tiktok sebagai

media pemasaran. Tim merancang halaman produk yang menarik, mengoptimalkan deskripsi produk dengan kata kunci yang relevan, dan mengunggah foto-foto produk berkualitas tinggi yang menampilkan packaging baru.

Selanjutnya, diadakan workshop presentasi dan sosialisasi kepada petani gula merah untuk memperkenalkan konsep branding dan packaging baru, serta menjelaskan manfaat dan strategi implementasinya. Untuk memastikan adopsi yang efektif, tim akan memberikan pelatihan singkat tentang penggunaan packaging baru dan teknik pengemasan yang benar. Implementasi dilakukan melalui produksi terbatas packaging baru sebagai pilot project, diikuti dengan uji coba pasar melalui e-commerce. Evaluasi program mencakup analisis feedback konsumen, perbandingan penjualan sebelum dan sesudah rebranding, serta tingkat penerimaan petani terhadap inovasi yang diperkenalkan. Pendampingan pasca-implementasi juga disediakan untuk membantu petani dalam transisi ke branding dan packaging baru.

HASIL

Pengembangan inovasi produk gula merah di Desa Cipaku melibatkan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal. Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan kualitas gula merah yang dihasilkan. Rasa manis yang lebih optimal dan warna yang lebih cerah menarik perhatian konsumen, baik lokal maupun luar daerah. Dalam hal pemasaran, inovasi dalam kemasan menjadi salah satu kunci keberhasilan. Tim peneliti memperkenalkan desain kemasan yang lebih menarik dan bervariasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk tetapi juga memberikan nilai tambah. Selain itu, pemasaran melalui platform digital juga mulai diterapkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Dengan melibatkan para ahli dalam pelatihan, para petani memperoleh pengetahuan baru mengenai manajemen usaha. Mereka kini lebih memahami pentingnya standar kualitas dan cara mengelola bisnis dengan lebih baik. Ini membantu menciptakan komunitas petani yang lebih terampil dan profesional, sehingga produk yang dihasilkan lebih kompetitif di pasar.

Masyarakat juga mulai menerapkan praktik pertanian berkelanjutan sebagai hasil dari pengembangan inovasi ini. Dengan memahami dampak positif dari pertanian berkelanjutan, para petani yang menggunakan metode organik tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga menjaga kesehatan tanah dan lingkungan sekitar. Kesadaran akan keberlanjutan ini menjadi nilai jual tambahan bagi produk gula merah dari Desa Cipaku.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pengembangan inovasi produk gula merah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemasaran dan branding. Banyak petani yang masih mengandalkan cara tradisional untuk menjual produk mereka, yang mengakibatkan keterbatasan dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai strategi pemasaran, produk yang berkualitas tinggi tetap sulit untuk bersaing di pasar. Keterbatasan akses terhadap modal juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak petani yang ingin berinvestasi dalam peralatan dan teknologi baru, namun kesulitan untuk mendapatkan pinjaman atau bantuan keuangan. Akibatnya, mereka terjebak dalam praktik produksi tradisional yang kurang efisien. Tanpa dukungan finansial yang memadai, inovasi dan pengembangan usaha menjadi terbatas, menghambat potensi pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan dalam manajemen usaha menjadi tantangan tersendiri. Meski pelatihan awal telah memberikan wawasan, petani masih memerlukan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi perubahan yang cepat dalam pasar dan teknologi. Tanpa pengetahuan yang memadai mengenai strategi pengelolaan usaha, banyak petani kesulitan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka.

Tantangan yang berkaitan dengan perubahan iklim dan fluktuasi harga bahan baku turut mempengaruhi stabilitas produksi. Cuaca yang tidak menentu dapat berdampak langsung pada hasil panen tebu, yang menjadi bahan baku utama untuk gula merah. Ketidakpastian ini membuat para petani sulit untuk merencanakan produksi dan pengelolaan usaha mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program adaptasi dan mitigasi yang dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan ini.

Dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat. Penyediaan akses pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, dukungan finansial, serta pengembangan infrastruktur pemasaran akan menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan inovasi produk gula merah di Desa Cipaku. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan petani dapat mengoptimalkan potensi yang ada, menciptakan produk yang tidak hanya berkualitas tetapi juga berkelanjutan.



Gambar 1. Hasil Produksi Gula Merah

KESIMPULAN

Pendampingan kewirausahaan terhadap petani gula merah di Desa Cipaku menghasilkan beberapa pencapaian penting. Pertama, rebranding dan inovasi kemasan berhasil meningkatkan daya tarik produk gula merah, yang sebelumnya hanya dipasarkan secara tradisional dengan kemasan sederhana. Dengan tampilan yang lebih modern dan menarik, produk ini mampu menjangkau pasar yang lebih luas, baik melalui penjualan offline maupun online. Penerapan e-commerce di platform seperti Tokopedia dan Shopee juga membuka peluang baru bagi petani untuk memasarkan produk mereka ke konsumen di berbagai daerah.

Selain itu, program ini memberikan pelatihan kepada petani terkait manajemen usaha dan pentingnya menjaga kualitas produk. Para petani kini lebih memahami bagaimana standar kualitas dan pengemasan yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk mereka. Selain aspek branding, praktik

pertanian berkelanjutan juga diperkenalkan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kualitas bahan baku tebu sebagai bahan utama gula merah. Ini diharapkan dapat menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang yang meningkatkan posisi produk gula merah Desa Cipaku di pasar.

Namun demikian, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait keterbatasan akses terhadap modal usaha dan teknologi. Banyak petani yang ingin meningkatkan kapasitas produksi mereka dengan alat dan metode baru, tetapi terbentur oleh keterbatasan dana. Keterbatasan pengetahuan terkait strategi pemasaran digital juga menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk akses ke modal, pelatihan lebih lanjut dalam pemasaran digital, dan bantuan teknis lainnya.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan manfaat nyata bagi petani gula merah di Desa Cipaku, baik dari segi peningkatan kualitas produk, kapasitas manajerial, maupun pemasaran. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan lebih lanjut, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas petani itu sendiri. Dengan dukungan yang tepat, produk gula merah Desa Cipaku berpotensi menjadi produk unggulan yang kompetitif di pasar nasional dan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para petani gula merah di Desa Cipaku yang telah berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat ini. Tanpa keterbukaan, antusiasme, dan kerjasama mereka, program ini tidak akan bisa berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Kami juga menghargai dukungan yang diberikan oleh para tokoh masyarakat desa serta pemerintah setempat yang turut membantu dalam memfasilitasi pelaksanaan program ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tim yang terlibat dalam program ini, mulai dari para akademisi, mitra industri, hingga para ahli yang memberikan kontribusi mereka dalam bentuk pelatihan dan

pendampingan. Komitmen dan kerja keras mereka sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Cipaku dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Rachman, F., Susilo, H., & Dewi, S. (2019). Rebranding and Packaging Innovation in Traditional Agricultural Products: A Case Study in Indonesia. *Journal of Agricultural Marketing*, 34(2), 115-130.
- Raziqa, A., & Maulabakhsha, R. (2015). Impact of Working Environment on Job Satisfaction. *Procedia Economics and Finance*, 23, 717-725.
- Suifan, T. S. (2019). The Effects of Work Environmental Factors on Job Satisfaction: The Mediating Role of Work Motivation. *Journal of Economics and Business*, 12(3), 203-219.